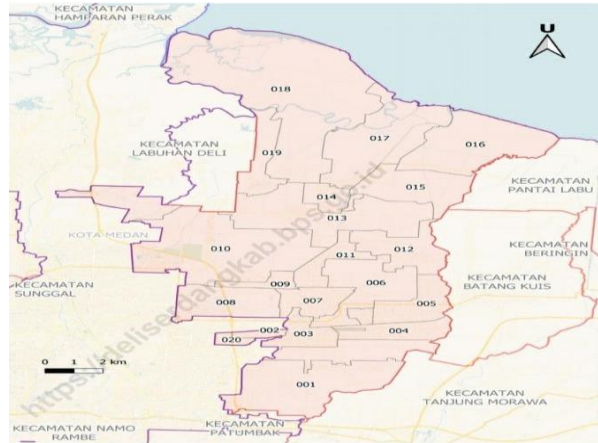


BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Percut Sei Tuan



Gambar 4.1 Peta Kecamatan Percut Sei Tuan

Secara astronomis Kecamatan Percut Sei Tuan terletak antara $3^{\circ}54'$ dan $3^{\circ}83'$ Lintang Utara dan $98^{\circ}72'$ dan $98^{\circ}86'$ Bujur Timur. Daerah luas wilayah kabupaten ini adalah $190,52 \text{ km}^2$. Dari segi lokasi, Kecamatan Percut Sei Tuan berbatasan dengan Kabupaten Batang Kuis, Selat Malaka di utara, dan di sebelah timur adalah Kota Medan dan Kabupaten Labuhan Deli, di selatan terletak Pantai Labu dan di sebelah barat, Kota Medan. Dari segi administrasi Kecamatan Percut Sei Tuan terdiri dari dua kelurahan dan delapan belas permukiman. Kecamatan Percut Sei Tuan pada tahun 2024 dipimpin oleh Fitriyan Syukri, SSTP, M.Si dengan wilayah kekuasaan 18 desa yaitu Amplas, Tembung, Sambirejo Timur, Sei Rotan, Bandar Klippa, Bandar Khalipah, Medan Estate, Laut Dendang, Sampali, Bandar Setia, Kolam, Saentis, Cinta Rakyat, Cinta Damai, Pematang Lalang, Percut, Tanjung Rejo, Tanjung Selamat dan 2 kelurahan yaitu Kenangan dan Kenangan Baru.

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki daya tarik yang tinggi bagi masyarakat urbanisasi yang ingin menempuh pendidikan kejenjang perguruan tinggi demi mencapai kesuksesan di masa depan. Berdasarkan survey lapangan yang dilakukan maka diperoleh data jumlah perguruan tinggi yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Dan Lokasi Perguruan Tinggi Di Kecamatan Percut Sei Tuan

Perguruan Tinggi	Lokasi Perguruan Tinggi
Universitas Medan Area	Kelurahan Kenangan Baru
Universitas Amir Hamzah	Kelurahan Kenangan Baru
Universitas Negeri Medan	Kelurahan Kenangan Baru
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara	Desa Medan Estate
Universitas Murni Teguh	Kelurahan Kenangan
Universitas Haji Sumatera Utara Kampus Deli Serdang	Kelurahan Kenangan Baru
Institut Teknologi Sawit Indonesia	Kelurahan Kenangan Baru
Politeknik WBI	Desa Laut Dendang
Politeknik Parawisata Medan	Kelurahan Kenangan Baru
Institut Modern Arsitektur Dan Teknologi	Desa Percut
Yayasan Bina Kwalita Sumber Daya Manusia	Kelurahan Kenangan Baru
Politeknik Kesehatan Medan	Kelurahan Kenangan Baru

Sumber : Google Maps, 2024

Berdasarkan survey lapangan diperoleh hasilnya bahwa terdapat 2 universitas negeri dan 10 universitas swasta yang berlokasi di Kecamatan Percut Sei Tuan. Sehingga akan banyak ditemukan kaum urban yang menyebar di seluruh kawasan Kecamatan Percut Sei Tuan dengan tujuan memperoleh gelar sarjana. Selain untuk menempuh pendidikan, dengan adanya instansi pendidikan di Kecamatan Percut Sei Tuan akan menyediakan lapangan pekerjaan dibagian tenaga pengajar, satuan pengamanan, tenaga penerawat kebersihan lingkungan dan bagian lainnya. Sehingga Kecamatan Percut Sei Tuan sangat strategis bagi kaum urban untuk menempuh pendidikan dan lapangan pekerjaan.

Kecamatan Percut Sei Tuan termasuk wilayah yang menyediakan lapangan pekerjaan, berdasarkan survey lapangan yang dilakukan peroleh hasilnya ditemukan 110 perusahaan yang menyediakan lapangan pekerjaan. Perusahaan tersebut belum diketahui apakah masih beroperasi hingga saat ini, namun

berdasarkan 10 perusahaan dengan 5 rating tertinggi pada google maps diperoleh 8 dari 10 perusahaan terbaik berlokasi di Kelurahan Kenangan Baru yaitu PT. Anugrah Mitra Bersama, PT. Inter Wahana Nusantara, PT. Intisumber Hasil Sempurna Global Cabang Medan, PT. Sukses Makmur Pertama, PT. Visi Putra Mandiri, PT. Tiga Mitra Suksesindo, PT. CCIC Jakarta Medan branch, dan PT. Palmindo Persada, sedangkan PT. Maritim Indonesia internasional di Kelurahan Kenangan dan PT. Putra Mandiri di Tembung.

Kecamatan Percut Sei Tuan sangat startegis untuk masyarakat urban dengan tersediannya lapangan pekerjaan dan universitas sebagai wadah untuk memperbaiki kehidupan dan memperoleh kesuksesan. Dengan adanya urbanisasi sedikitnya membantu perekonomian masyarakat setempat, terkhusus masyarakat yang menyediakan rumah kontrakan dan sewaan di sekitar kawasan perguruan tinggi dan perusahaan. Dengan banyaknya urbanisasi tentu kebutuhan akan pangan akan meningkat diperkotaan sehingga masyarakat setempat yang bekerja sebagai pedangang, rumah makan, kentringan, dan lain - lain akan diuntungkan.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi responden

Tabel berikut menyajikan rincian frekuensi responden menurut gender:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Persentase (%)
Perempuan	56	56%
Laki – laki	44	44%

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin perempuan berjumlah 56 orang (56%) dan responden laki-kali berjumlah 44 orang (44%). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat urban di kecamatan percut sein tuan kebanyakan adalah perempuan, maka dapat disimpulkan bahwa Perempuan memiliki keinginan lebih kuat untuk mengubah

kondisi sosial dan ekonomi dengan cara melakukan urbanisasi untuk tujuan menempuh pendidikan dan mencari lapangan pekerjaan.

Deskripsi frekuensi responden berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Agama

Agama	Jumlah	Persentase (%)
Islam	92	92%
Kristen	7	7%
Katolik	1	1%
Budha	0	0
Hindu	0	0
khonghucu	0	0

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa 92 responden (92 persen) beragama Islam, 7 responden (7%) beragama Kristen, 1 responden (1%) beragama Katolik, dan 0 responden beragama Buddha, Hindu, atau Konghucu. Dengan 92% dari total responden yang dimasukkan dalam penelitian ini beragama Islam, terlihat bahwa masyarakat perkotaan di wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagian besar beragama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam merupakan mayoritas penduduk di Sumatera Utara. Tabel berikut memberikan gambaran frekuensi responden menurut pencapaian pendidikan terakhir mereka:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
SD	1	1 %
SMP	3	3 %
SMA	77	77 %
Diploma	1	1 %

Sarjana	18	18%
---------	----	-----

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Responden berpendidikan SD sebanyak 1 orang, berpendidikan SMP sebanyak 3 orang, berpendidikan SMA sebanyak 76 orang, berpendidikan Diploma sebanyak satu orang, dan bergelar sarjana sebanyak 19 orang, sesuai Tabel 4.4 di atas yang mencantumkan jumlah seluruh responden. Berdasarkan data yang dihimpun masyarakat perkotaan di Kecamatan Percut Sei Tuan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata 76% responden yang termasuk dalam penelitian ini menyelesaikan pendidikan SMA. Dari penelitian ini mayoritas Masyarakat urban telah mendapatkan pendidikan formal yang lengkap akan tetapi belum sempurna dikarenakan masih 1% yang telah menyelesaikan diploma dan 19 % yang telah sarjana. Tabel berikut memberikan gambaran frekuensi responden menurut pekerjaannya:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	50	50%
PNS	3	3%
Wiraswasta	18	18%
Buruh Pabrik	15	15%
Pedangang	10	10%
Lainnya	4	4%

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari total responden yang digunakan sebanyak 100 orang, 50 responden sebagai mahasiswa, 3 responden sebagai PNS, 18 responden sebagai wiraswasta, 15 responden sebagai buruh pabrik, 10 responden sebagai pedangang dan 4 orang bekerja dibidang lainnya. Maka dapat disimpulkan Masyarakat urban di kecamatan percut sei tuan masih menempuh pendidikan dijenjang perguruan tinggi sebagai mahasiswa sebanyak 50% dari total responden yang digunakan dalam penelitian ini. dan 50% responden bekerja

diberbagai bidang. Dengan demikian, pekerja dan siswa wilayah Kecamatan Percut Sei Tuan dijadikan sebagai dua jenis sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Tabel berikut memberikan gambaran frekuensi responden menurut pekerjaannya:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Bulanan Jumlah
Pendapatan Bulanan Dalam Persentase

Penghasilan perbulan	Jumlah	Persentase
< Rp. 1.500.000	41	41%
Rp. 1.500.000 – Rp. 2.500.000	24	24%
Rp. 2.500.000 > Rp. 3.500.000	20	20%

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, diketahui bahwa dari total responden yang digunakan sebanyak 100 orang, 41 responden berpenghasilan rendah, 24 berpenghasilan sedang, 20 berpenghasilan menengah dan 15 berpenghasilan tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa Masyarakat urban masih tergolong berpendapatan rendah sebanyak 41% dari total responden yang digunakan dalam penelitian ini, dan hanya 15% responden yang telah mendapatkan pendapatan tinggi setiap bulannya .

2. Deskriptif variabel penelitian

Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah preferensi, satu variabel terikat, dan dua faktor bebas yaitu pendapatan dan pendidikan. Berikut tabel deskriptif variabel yang berhubungan dengan pendidikan:

Tabel 4.7

Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Pendidikan

butir	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	22	22%	52	52%	22	22%	2	2%	2	2%	100	100%
X2.2	27	27%	60	60%	10	10%	2	2%	1	1%	100	100%

X2.3	35	35%	53	53%	10	10%	2	2%	0	0%	100	100%
X2.4	33	33%	55	55%	10	10%	1	1%	1	1%	100	100%
X2.5	34	34%	50	50%	13	13%	3	3%	0	0%	100	100%
X2.6	30	30%	56	56%	13	13%	1	1%	0	0%	100	100%

Sumber: data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pernyataan variabel pendapatan adalah

- a) Frekuensi jawaban paling besar pada item pernyataan pertama (X1.1) adalah 52% yang setuju, disusul 22% yang berpendapat netral, 22% yang sangat setuju, 2% yang kurang setuju, dan 2% yang sangat tidak setuju.
- b) Dari responden sebanyak 60% setuju, 27% sangat setuju, 10% netral, 2% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju pada item pernyataan kedua (X1.2).
- c) Responden berjumlah 53% setuju, 35% sangat setuju, 10% netral, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju pada item pernyataan ketiga (X1.3).
- d) Dari responden sebanyak 55% setuju, 33% sangat setuju, 10% netral, 1% tidak setuju, dan 1% sangat tidak setuju pada item pernyataan keempat (X1.4).
- e) Frekuensi responden tertinggi pada pernyataan kelima (X1.5) adalah 50% yang setuju, 34% yang sangat setuju, 13% yang netral, 3% yang tidak setuju, dan 0% yang sangat tidak setuju.
- f) Responden berjumlah 56% setuju, 30% sangat setuju, 13% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju pada pernyataan keenam (X1.6).

Selain itu, kuesioner penelitian menggunakan empat pernyataan berikut dari kuesioner variabel pendapatan:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Hasil Kuesioner Berdasarkan Variabel Pendapatan

butir	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
X2.1	21	21%	37	37%	38	38%	4	4%	0	0%	100	100%
X2.2	24	24%	66	66%	9	9%	1	1%	0	0%	100	100%
X2.3	35	35%	56	56%	8	8%	0	0%	1	1%	100	100%
X2.4	35	35%	60	60%	6	6%	0	0%	0	0%	100	100%

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.8 menampilkan pernyataan variabel pendapatan sebagai berikut :

- 38% responden bersikap netral pada item ketujuh (X2.1), disusul 37% menyatakan setuju, 21% menyatakan sangat setuju, 4% menyatakan tidak setuju, dan 0% menyatakan tidak setuju. setuju sangat tidak setuju.
- responden setuju sebanyak 66%, sangat setuju sebanyak 24%, netral sebanyak 9%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0% pada pernyataan kedelapan (X2.2).
- Responden sebanyak 56% setuju, 35% sangat setuju, 8% menyatakan netral, 1% sangat tidak setuju, dan 0% tidak setuju pada item pernyataan kesembilan (X2.3).
- Tingkat tanggapan item pernyataan (X2.4) adalah 60% setuju, 35% sangat setuju, 6% netral, dan 0% tidak setuju atau sangat tidak setuju

Terakhir variabel dependen yaitu preferensi yang terdiri dari 10 pernyataan yang dipakai pada kuesioer penelitian sebagai berikut :

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Kuisioer Variabel Preferensi

butir	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Y.1	37	37%	56	56%	6	6%	3	3%	0	0%	100	100%
Y.2	29	29%	52	52%	17	17%	2%	2%	0	0%	100	100%
Y.3	31	31%	55	55%	12	12%	1	1%	1	1%	100	100%
Y.4	29	29%	51	51%	20	20%	0	0%	0	0%	100	100%

Y.5	29	29%	60	60%	10	10%	1	1%	0	0%	100	100%
Y.6	28	28%	62	62%	10	10%	0	0%	0	0%	100	100%
Y.7	28	28%	63	63%	9	9%	0	0%	0	0%	100	100%
Y.8	29	29%	61	61%	9	9%	0	0%	1	1%	100	100%
Y.9	35	35%	50	50%	14	14%	1	1%	0	0%	100	100%
Y.10	24	24%	49	49%	26	26%	1	1%	0	0%	100	100%

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pernyataan variabel preferensi yaitu :

Tabel 4.8 menunjukkan variabel preferensi pernyataan menjadi:

- a) 56% responden setuju pada item pernyataan ke-11 (Y.1), dengan rincian 37% sangat setuju, 4% tidak setuju, 3% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.
- b) Dari mereka yang disurvei, 52% setuju, 29% sangat setuju, 17% netral, 2% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju dengan item pernyataan (Y.2).
- c) 55% responden setuju dengan item pernyataan ke-13 (Y.3), dengan rincian 31% sangat setuju, 12% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.
- d) Frekuensi tanggapan terbesar terdapat pada item pernyataan ke-14 (Y.4), dimana 51% responden setuju, 29% sangat setuju, 20% acuh tak acuh, dan 0% sangat tidak setuju dan sangat tidak setuju.
- e) Sebanyak 60% responden setuju dengan item pernyataan ke-15 (Y.5), dengan hasil 29% sangat setuju, 10% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju.
- f) Frekuensi responden maksimal 62% setuju, 28% sangat setuju, 10% netral, dan 0% tidak setuju dan sangat tidak setuju pada item pernyataan ke-16 (Y.6).
- g) Berdasarkan item pernyataan ke-17 (Y.7), responden menyatakan setuju sebanyak 63%, sangat setuju sebanyak 28%, netral sebanyak 9%, dan sangat tidak setuju atau tidak setuju sebanyak 0%.

- h) 61% responden setuju, 29% sangat setuju, 9% acuh tak acuh, 1% sangat tidak setuju, dan 0% tidak setuju pada item pernyataan ke-18 (Y.8).
- i) 50% responden setuju, 35% sangat setuju, 14% netral, 1% tidak setuju, dan 0% sangat tidak setuju pada item pernyataan ke-19 (Y.9).
- j) Frekuensi jawaban paling besar pada item pernyataan ke-20 (Y.10) adalah setuju sebanyak 49%, disusul acuh tak acuh sebanyak 26%, sangat setuju sebanyak 24%, tidak setuju sebanyak 1%, dan sangat tidak setuju sebanyak 0%.

C. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji kualitas data

a. Uji validitas

Sebelum melakukan uji validitas, carilah nilai r_{tabel} dengan menggunakan menghitung derajat kebebasan (df) dilakukan dengan mengurangkan dua jumlah sampel atau jumlah responden ($df = N-2$). Dengan 100 respon diperoleh nilai $df = 100 - 2 = 98$ dan tingkat signifikansi Alpha sebesar 5% (0,05) pada penelitian ini dan nilai r_{tabel} sebesar 0,1966. Hasil Gambar di bawah ini menunjukkan hasil uji validitas berdasarkan nilai t tabel:

DF = n-2	0,1	0,05	0,02	0,01	0,001
	r 0,005	r 0,05	r 0,025	r 0,01	r 0,001
80	0,1829	0,2172	0,2565	0,2830	0,3568
81	0,1818	0,2159	0,2550	0,2813	0,3547
82	0,1807	0,2146	0,2535	0,2796	0,3527
83	0,1796	0,2133	0,2520	0,2780	0,3507
84	0,1786	0,2120	0,2505	0,2764	0,3487
85	0,1775	0,2108	0,2491	0,2748	0,3468
86	0,1765	0,2096	0,2477	0,2732	0,3449
87	0,1755	0,2084	0,2463	0,2717	0,3430
88	0,1745	0,2072	0,2449	0,2702	0,3412
89	0,1735	0,2061	0,2435	0,2687	0,3393
90	0,1726	0,2050	0,2422	0,2673	0,3375
91	0,1716	0,2039	0,2409	0,2659	0,3358
92	0,1707	0,2028	0,2396	0,2645	0,3341
93	0,1698	0,2017	0,2384	0,2631	0,3323
94	0,1689	0,2006	0,2371	0,2617	0,3307
95	0,1680	0,1996	0,2359	0,2604	0,3290
96	0,1671	0,1986	0,2347	0,2591	0,3274
97	0,1663	0,1975	0,2335	0,2578	0,3258
98	0,1654	0,1966	0,2324	0,2565	0,3242
99	0,1646	0,1956	0,2312	0,2552	0,3226
100	0,1638	0,1946	0,2301	0,2540	0,3211

Gambar 4.2 R Tabel untuk Uji Validitas

Setelah diketahui r_{tabel} maka selanjut membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} . Apabila $r_{tabel} < r_{hitung}$ maka valid. Hasil uji validitas tercantum di bawah ini dengan urutan sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Variabel Pendidikan (X1)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,371	0,1966	Valid
2	0,769	0,1966	Valid
3	0,790	0,1966	Valid
4	0,759	0,1966	Valid
5	0,777	0,1966	Valid
6	0,537	0,1966	Valid

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.10 menggambarkan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner yang berkaitan dengan variabel pendidikan telah dianggap valid.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (X2)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,828	0,1966	Valid
2	0,818	0,1966	Valid
3	0,881	0,1966	Valid
4	0,702	0,1966	Valid

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan kuesioner dengan variabel pendapatan dianggap valid.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Variabel Preferensi Perbankan Syariah (Y)

Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,576	0,1966	Valid
2	0,659	0,1966	Valid
3	0,727	0,1966	Valid
4	0,545	0,1966	Valid
5	0,540	0,1966	Valid
6	0,673	0,1966	Valid
7	0,492	0,1966	Valid
8	0,664	0,1966	Valid
9	0,635	0,1966	Valid
10	0,612	0,1966	Valid

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan kuesioner dengan variabel preferensi dianggap valid.

a. Uji Reabilitas

Untuk mengetahui seberapa baik alat ukur tersebut dapat memberikan hasil yang tepat dan konsisten pada setiap pernyataan maka dilakukan pengujian reliabilitas. Cronbach Alpha, sebuah koefisien yang sering digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas, digunakan dalam penelitian ini untuk menguji ketergantungan. Nilai Cronbach Alpha minimum instrumen dependen harus 0,60. Untuk memastikan alat pengumpul data dapat diandalkan, dilakukan uji reliabilitas terhadap pernyataan yang valid. Uji ini mampu memberikan hasil yang tepat, akurat, stabil, dan konsisten, baik ketika digunakan pada waktu berbeda maupun saat pengukuran dilakukan lebih dari sekali terhadap fenomena yang sama.

Tabel 4.13

Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
X1	0,741	Reliable

X2	0,817	Reliable
Y	0,819	Reliable

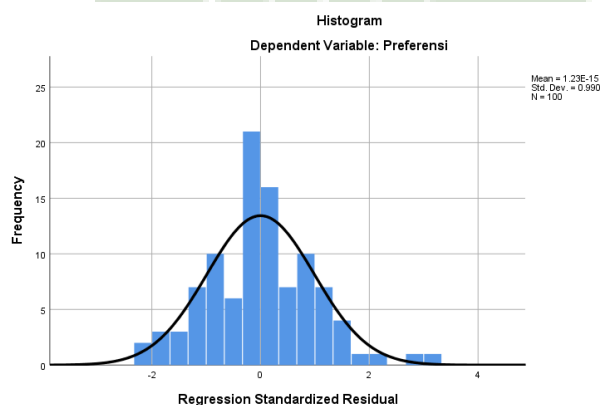
Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,60. Artinya, karena nilai Cronbach Alpha yang diturunkan lebih dari ambang batas minimal 0,60 maka seluruh item pada setiap variabel dapat digunakan sebagai alat ukur. Reabilitas yang baik terlihat pada seluruh pernyataan yang menggunakan uang dan pendidikan sebagai variabel independen dan preferensi sebagai variabel dependen.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas

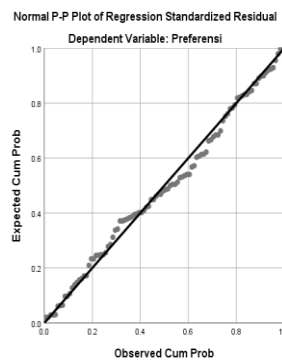
Untuk memastikan apakah model regresi dan variabel X1, X2, dan Y berdistribusi teratur maka dilakukan uji normalitas pada penelitian ini. Untuk memastikan persyaratan normalitas model regresi terpenuhi, uji normalitas ini penting dilakukan. Grafik histogram dan PPlot Regression Standardized Residual digunakan dalam uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.



Gambar 4.3: Uji Normalitas Berbasis Histogram

Kurva histogram pada Gambar 4.3 menampilkan pola berbentuk lonceng atau parabola yang menunjukkan bahwa semua variabel terdistribusi secara teratur. Pola

ini menunjukkan bahwa data memiliki distribusi yang simetris, yang merupakan salah satu indikator dari distribusi normal. Pada uji normalitas, histogram harus berbentuk lonceng karena distribusi normal memiliki karakteristik simetris di sekitar nilai rata-rata, dengan frekuensi data menurun secara bertahap di kedua sisi. Bentuk lonceng ini (dikenal sebagai distribusi Gaussian) menunjukkan bahwa sebagian besar nilai observasi terkonsentrasi di sekitar nilai tengah (mean), sedangkan nilai yang lebih jauh dari rata-rata terjadi lebih jarang. Selanjutnya uji normalitas dengan menggunakan P-P Plot sebagai berikut :



Gambar 4.4 Uji Normalitas Dengan P- P Plot

Berdasarkan gambar 4.1 diatas diperoleh bahwa probability plot yang telah dilakukan berdistribusi normal dikarenakan data plotting (titik – titik) mengikuti garis diagonal. Gambar tersebut menunjukkan bahwa semua data mengikuti garis diagonal sehingga tidak ada tanda – tanda bahwa ada plotting yang berada jauh dari garis diagonal. Maka kesimpulannya data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji asumsi tradisional berikutnya yang digunakan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4.14

Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------	-------------------------

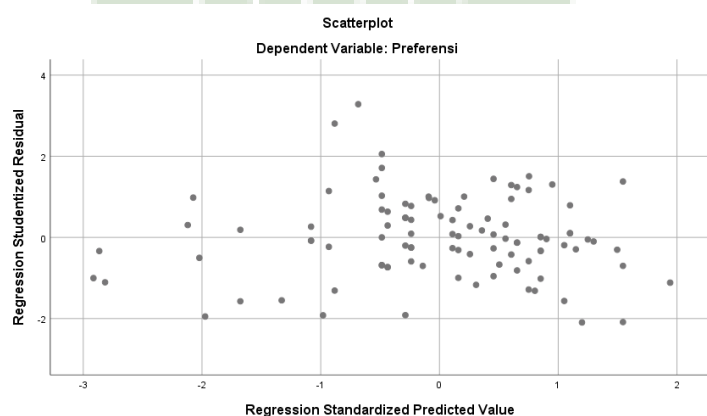
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.860	2.678		5.549	.000		
	Pendidikan	.589	.125	.415	4.715	.000	.654	1.530
	Pendapatan	.734	.167	.386	4.381	.000	.654	1.530

a. Dependent Variable: Preferensi

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil data dari tabel 4.2 diatas maka dapat diketahui nilai tolerance untuk variabel pendidikan (X1) sebesar 0,654 dan variabel pendapatan sebesar 0,654. Sehingga pada variabel X1 hasilnya $0,654 > 0,10$ sehingga tidak terjadi muktikolinearitas, sedangkan pada variabel X2 hasilnya $0,654 > 0,10$ sehingga tidak terjadi muktikolinearitas. Jika dilihat nilai VIF sebesar 1,530 untuk variabel pendapatan dan 1,530 untuk variabel pendidikan. Hasil uji SPSS sebelumnya menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF kedua variabel kurang dari 10 yaitu 1,530 kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.5 Uji Heterokedastisitas dengan Scatterplot

Hal ini terlihat dari uji heteroskedastisitas scatterplot yang telah dilakukan di atas gambar scantter plot menunjukkan tidak ada pola yang terlihat, meskipun terdapat titik menyebar dan tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, seperti yang dapat diamati. Kesimpulan penelitian adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan. Tujuan pengujian ini adalah untuk menghasilkan persamaan regresi dengan memikirkan penerapan perubahan secara bertahap sehingga dapat diketahui variabel-variabel yang mempunyai pengaruh paling besar hingga paling besar terhadap variabel terikat. Setelah pengujian menggunakan SPSS 25, ditampilkan temuan analisis sebagai berikut :

Tabel 4.15

Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda

Variabel independen	Koefisein (B)
Constant	14,860
X1	0,589
X2	0,734

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Maka bentuk persamaan model regresi pada hasil penelitian diatas yaitu Preferensi Perbankan Syariah = $a + b_1X_1 + b_2X_2$
 $= 14,860 + 0,589 \text{ pendidikan} + 0,734 \text{ pendapatan}$

Nilai konstanta = 14,860, pendidikan = 0,589, dan pendapatan = 0,734 dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,000 diketahui berdasarkan tabel yang diberikan. Dengan demikian, berikut hasil uji regresi linier berganda pada penelitian ini:

- a. Preferensi terhadap perbankan syariah diperkirakan sebesar 14.860 satuan jika variabel independen yaitu pendidikan (X1) dan pendapatan (X2) bernilai nol atau tidak ada sesuai dengan nilai konstanta (a) sebesar 14.860.
- b. Terdapat korelasi positif antara Pendidikan (X1) dengan Preferensi (Y), yang ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi Pendidikan (b₁) sebesar 0,589. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, maka peningkatan pendidikan sebesar 1 satuan akan mengakibatkan peningkatan preferensi perbankan syariah sebesar 0,589 satuan.

- c. Sementara itu, korelasi positif antara Pendapatan (X2) dengan Preferensi (Y) juga ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi terhadap Pendapatan (b_2) sebesar 0,734. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua faktor independen lainnya tetap sama maka preferensi perbankan syariah akan meningkat sebesar 0,734 unit untuk setiap peningkatan pendapatan satu unit.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara Pendidikan dan Pendapatan dengan preferensi perbankan syariah, dengan Pendapatan mempunyai pengaruh yang sedikit lebih besar dibandingkan Pendidikan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Dalam mencari temuan studi yang mengklarifikasi apakah variabel pendapatan (X2) dan variabel pendidikan (X1) memiliki dampak pada variabel preferensi (Y). Nilai probabilitas satu dalam studi ini, yang menggunakan hipotesis uji satu arah, adalah 0,025. Nilai $Df = n - k - 1$ harus ditentukan sebelum nilai uji-t dalam studi ini dapat ditentukan. Karena variabel independen (k) diketahui 2, dan jumlah responden (n) diketahui 100, $Df = 100 - 2 - 1 = 97$. Karena hipotesis sedang diuji menggunakan $\alpha = 5\%$. Selanjutnya, kolom 4 menampilkan nilai tabel t tabel sebagai berikut :

Pr \ df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639

Gambar 4.6 Titik Presentase Distribusi t

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji signifikansi parsial sebagai berikut:

- 1) Pada variabel pendidikan bahwa nilai sig nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka variabel pendidikan berpengaruh terhadap preferensi. kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,715 > 1.98472$ maka jika dilihat dari t tabel maka variabel pendidikan berpengaruh terhadap preferensi perbankan syariah.
- 2) Pada variabel pendapatan bahwa nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka variabel pendapatan berpengaruh terhadap preferensi. kemudian $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,381 > 1.98472$ maka jika dilihat dari t tabel maka variabel pendapatan berpengaruh terhadap preferensi perbankan syariah.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan yang dilakukan tentunya harus mengetahui terlebih dahulu berapa nilai f_{tabel} . Adapun langkah pertama dalam mendapat nilai F tabel yaitu mencari nilai df1 dan df2. rumus mencari $df1 = k - 1$ maka nilai $df1 = 3 - 1 = 2$. Kemudian untuk mencari df2 menggunakan rumus $df2 = n - k - 1 = 100 - 2 - 1 = 97$. Langkah selanjutnya adalah mencari nilai f_{tabel} pada lampiran titik persentase distribusi F dengan cara df1 berada dikolom 3 pada angka 2 sedangkan df2 berada dibaris dengan nomor 97, maka diperoleh nilai f_{tabel} pada penelitian ini adalah 3,09. Hasil dari f_{tabel} dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Gambar 4.7 Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

kemudian f_{tabel} akan dibandingkan dengan f_{hitung} yang diperoleh dari hasil uji simultan SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.16
Hasil Uji F Variabel pendidikan dan Pendapatan
Anova^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	870.846	2	435.423	50.29	.000 ^b
	Residual	839.794	97	8.658	3	
	Total	1710.640	99			

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Nilai F hitung adalah 50,293, sedangkan nilai F tabel adalah 3,09 menurut data ANOVA. Mengingat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,293 > 3,09$), dapat dikatakan bahwa variabel X secara signifikan memengaruhi variabel Y secara bersamaan. Lebih lanjut, nilai signifikansi (sig) yang diperoleh adalah 0,000, yang menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh simultan yang signifikan secara statistik terhadap variabel Y. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

c. Mencari Koefisien Determinasi (R^2)

Dibawah ini tabel hasil Koefisien Determinasi (R^2) yang diperoleh menggunakan SPSS 25 sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil uji determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
-------	---	----------	-------------------	----------------------------

1	.713 ^a	.509	.499	2.942
---	-------------------	------	------	-------

a. Predictors: (Constant), Pendidikan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Preferensi

Sumber: Data pengelolaan diperoleh dengan SPSS 25

Koefisien korelasi (r) antara variabel bebas (pendidikan dan pendapatan) dengan variabel terikat (preferensi) adalah 0,713, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) yang ditampilkan dalam tabel. Nilai koefisien determinasi yang dihitung (R^2) adalah 0,509, yang menunjukkan bahwa 50,9% variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang digabungkan. Kesimpulannya bahwa Pendidikan dan Pendapatan secara simultan mempengaruhi Preferensi perbankan syariah sebesar 50,9%, sementara sisanya, yaitu 49,1%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Nilai koefisien determinasi (R Square) yang mendekati angka 1 yaitu 0,509 namun masih setengah dari angka 1 maka kemampuan variabel – variabel independent yaitu pendidikan dan pendapatan dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Interpretasi hasil penelitian merupakan tahapan penting dalam proses penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan makna dari temuan yang diperoleh berdasarkan data yang telah dianalisis. Pada bagian ini akan membahas hasil penelitian dengan judul pengaruh pendidikan dan pendapatan terhadap preferensi perbankan syariah di kalangan masyarakat urban (studi kasus kecamatan percut sei tuan) sebagai berikut :

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Preferensi

Setelah melakukan uji data menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil uji regresi linier sederhana bahwa ada pengaruh pendidik terhadap preferensi. Hal ini didasarkan pada temuan uji t yang menunjukkan bahwa $4,715 > 1,98472$ merupakan nilai uji t dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh

karena itu, dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap preferensi perbankan syariah, yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rihlaili Nurardillah Al Ognny, (2019) dan Purnamie Titisari, Arnis Budi Susanto, (2020). Kedua penelitian tersebut menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kecenderungan mereka untuk memilih layanan perbankan syariah. Dengan meningkatnya pendidikan maka faktor pribadi yang ada pada setiap individu akan mendorong untuk memilih layanan yang lebih menguntungkan dunia akhirat. Pendidikan yang dimiliki seseorang akan mempermudah peningkatan pengetahuan seputar perbankan syariah, yang pada akhirnya akan preferensi terhadap perbankan syariah meningkat.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki korelasi positif dengan preferensi. hal ini disebabkan peranan penting pendidikan dalam membentuk perilaku konsumen terkhusus untuk Masyarakat urban yang tentunya dalam fase melanjutkan pendidikan kejenjang perguruan tinggi bahkan telah mendapatkan pekerjaan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki preferensi tertentu yang lebih spesifik. Dalam konteks perbankan syariah, masyarakat urban dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih memahami prinsip-prinsip perbankan syariah, seperti larangan riba dan pentingnya etika dalam keuangan, sehingga lebih memilih layanan keuangan syariah. Pendidikan juga bisa memengaruhi pemahaman seseorang tentang manfaat dari layanan perbankan syariah, yang pada gilirannya memengaruhi preferensi mereka.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Preferensi

Setelah melakukan uji data menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil uji regresi linier sederhana terdapat berpengaruh terhadap preferensi perbankan syariah dikalangan Masyarakat urban kecamatan percut sei tuan. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa $4,381 > 1,98472$ merupakan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selanjutnya

0,000 merupakan tingkat signifikansi yang diperoleh yaitu kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan secara signifikan berpengaruh terhadap preferensi perbankan syariah sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmad Santoso, Abdul Aziz Ahmad & Arintoko, (2022) dan penelitian yang dilakukan Muh Riza Pahlevi, (2020). Menyatakan semakin tinggi pendapatan perbulan maka preferensi perbankan syariah akan meningkat terkhusus sebagai media transaksi. Sedangkan jenis pekerjaan meningkatkan preferensi perbankan syariah sebagai media penyimpanan dan pembiayaan masyarakat urban.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang menentukan preferensi. pendapatan akan menggambarkan bagaimana kemampuan individu dalam menentukan preferensi dilihat dari jenis pekerjaan dan pendapatan perbulannya. Pada penelitian ini pendapatan memiliki korelasi positif terhadap preferensi. semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi kecenderungan atau preferensi mereka terhadap pilihan tertentu. Dalam perbankan syariah, Masyarakat urban dengan pendapatan yang lebih tinggi lebih cenderung memilih produk perbankan syariah karena mereka memiliki lebih banyak opsi keuangan, memahami lebih baik nilai etika dalam investasi, dan mungkin mencari layanan keuangan yang sejalan dengan nilai-nilai agama. Pendapatan yang lebih tinggi dapat mengeksplorasi produk keuangan yang lebih beragam, termasuk perbankan syariah yang menawarkan produk-produk spesifik seperti pembiayaan syariah.

3. Pengaruh Pendidikan dan pendapatan Terhadap Preferensi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 25, diperoleh bahwa koefisien regresi untuk variabel Pendidikan dan Pendapatan bertanda positif. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan searah dengan Preferensi perbankan syariah di kalangan masyarakat urban Kecamatan Percut Sei Tuan. Pada uji F, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), dan nilai F hitung sebesar 50,293 lebih besar daripada F tabel yang sebesar 3,09 ($50,293 > 3,09$). Hal ini

mengindikasikan bahwa variabel Pendidikan dan Pendapatan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap Preferensi perbankan syariah.

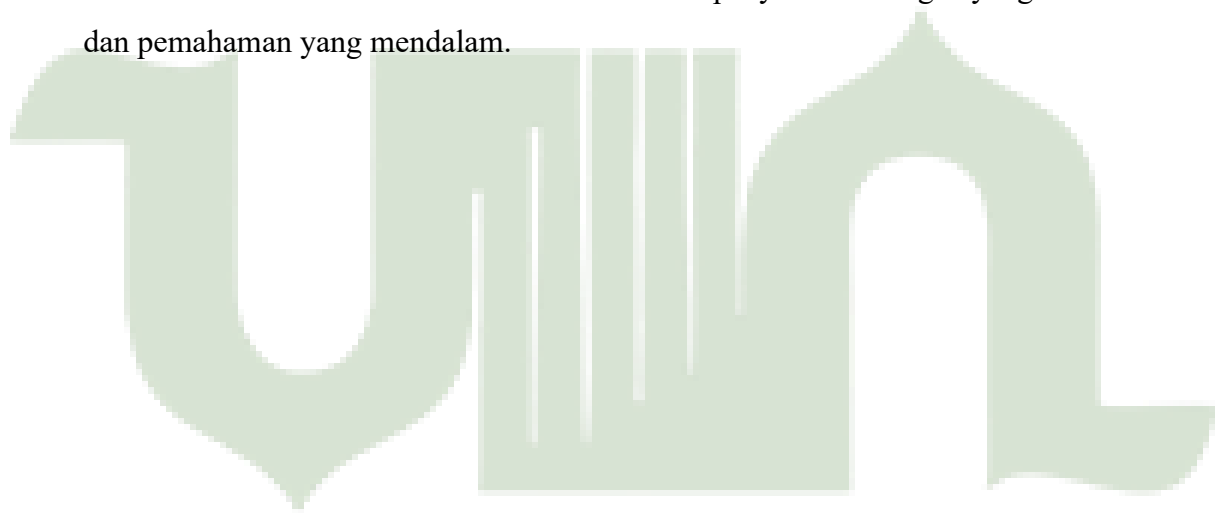
Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menggunakan SPSS 25, preferensi perbankan syariah pada masyarakat perkotaan di Kecamatan Percut Sei Tuan dipengaruhi secara signifikan oleh koefisien regresi faktor pendidikan dan pendapatan. Temuan uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung yaitu $50,293 > 3,09$ dengan tingkat signifikansi $0,000$ dan kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$), berasal dari nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi perbankan syariah dipengaruhi secara signifikan oleh variabel pendidikan dan pendapatan secara bersamaan, mendukung penerimaan hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0).

Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) adalah $0,509$, yang berarti bahwa variabel independen (Pendidikan dan Pendapatan) secara bersama-sama menjelaskan $50,9\%$ variasi dalam Preferensi perbankan syariah. Sisanya, yaitu $50,9\%$, dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan dan Pendapatan berpengaruh terhadap Preferensi perbankan syariah di masyarakat urban Kecamatan Percut Sei Tuan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan pendapat secara bersama-sama berpengaruh terhadap preferensi sama seperti hasil penelitian-penelitian yang dilakukan Rihlaili Nurardillah Al Ognny, (2019) dan Muh Riza Pahlevi, (2020). Kedua penelitian ini menunjukkan apabila variabel pendidikan digabungkan dengan pendapat akan berpengaruh terhadap preferensi perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang didukung dengan pendapatan tinggi akan memberikan pengaruh besar dalam pertumbuhan preferensi perbankan syariah. Namun jika salah satu variabel mengalami penurunan akan berpengaruh negatif terhadap preferensi perbankan syariah.

Dalam menjalani kehidupan sehari-hari setiap individu tentunya memutuskan hal yang paling tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan untuk memperolehnya. pendidikan memengaruhi cara berpikir, pengetahuan, dan

wawasan seseorang tentang produk atau layanan tertentu. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai produk atau layanan, termasuk yang berkaitan dengan etika, prinsip, dan manfaat perbankan syariah. Semakin tinggi pendidikan individu maka akan mempengaruhi pendapatannya, sebagaimana diketahui pada zaman sekarang kriteria pelamar kerja tentunya dipertimbangkan dari pendidikan terakhirnya. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan bakat dan kemampuan. Pendapatan berperan sebagai faktor yang memengaruhi daya beli dan kemampuan Masyarakat urban dalam memilih suatu produk atau layanan. Masyarakat urban dengan pendapatan dan pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak kebebasan untuk memilih berbagai produk keuangan, termasuk perbankan syariah, karena mereka memiliki akses lebih besar terhadap layanan keuangan yang berbeda dan pemahaman yang mendalam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN